

ABSTRAK

Salah satu upaya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menjaga kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) di mata masyarakat adalah dengan mewajibkan setiap KAP untuk memiliki sistem pengendalian mutu yang terdiri dari sembilan elemen pengendalian mutu yaitu independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekeraan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, serta inspeksi. Baik tidaknya setiap KAP menjalankan sistem pengendalian mutunya akan menunjukkan baik tidaknya KAP tersebut menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah persepsi yang diberikan auditor dari kantor-kantor akuntan publik atas sistem pengendalian mutunya (variabel independen) mempengaruhi kinerja auditor (variabel dependen) yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja KAP itu secara keseluruhan. Penelitian ini juga membedakan persepsi antara auditor junior dan auditor senior, di mana baik pengalaman atau pengetahuan yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda pula sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Untuk menguji pengaruh tersebut, penelitian ini dilakukan pada kantor-kantor akuntan publik yang berada di daerah Bandung, dengan respondennya yaitu auditor junior dan auditor senior. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (dengan menyebarkan kuesioner) dan kepustakaan (dengan menggunakan berbagai literatur). Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan SPSS 12.0, yang terdiri dari pengujian regresi sederhana dan *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan 35% kinerja auditor dipengaruhi oleh persepsinya atas sistem pengendalian mutu KAP. Sedangkan jika kita bedakan antara auditor junior dan senior, maka 72.2% kinerja auditor junior dipengaruhi oleh persepsinya atas sistem pengendalian mutu KAP, dan 21% kinerja auditor senior dipengaruhi oleh persepsinya atas sistem pengendalian mutu KAP. Presentase pengaruh yang dimiliki auditor junior yang lebih besar dari auditor senior ini diperkuat oleh pengujian *independent sample t-test*, di mana hasilnya adalah menerima hipotesa nol yaitu kinerja auditor junior lebih baik dari auditor senior sehubungan dengan persepsi atas sistem pengendalian mutu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perbedaan signifikan tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pengalaman auditor senior yang lebih banyak daripada auditor junior. Idealis yang masih tinggi yang dimiliki auditor junior dapat mempengaruhi persepsinya atas sistem pengendalian mutu KAP, di mana mereka mungkin akan bersikap sangat hati-hati dan serius demi mempertahankan pekerjaannya atau dengan cepat memperoleh kesempatan promosi sehingga akan berusaha berkinerja dengan baik. Sedangkan bagi auditor senior mungkin faktor seperti tingkat stres atau tanggung jawab yang lebih tinggi, dan tingkat pengalaman menggunakan *judgement*, serta faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, akan mempengaruhi kinerjanya.

Kata Kunci: Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior, Kinerja Auditor

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Maksud Penelitian	6
1.4.2 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Kerangka Penelitian	8
1.7 Metodologi Penelitian	11
1.7.1 Metode Penelitian	11
1.7.2 Prosedur Penentuan Sampel	11
1.7.3 Prosedur Pengumpulan Data	12
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Auditing	14
2.1.1 Pengertian Auditing	14
2.1.2 Jenis-jenis Audit	15
2.1.3 Jenis-Jenis Auditor	17
2.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)	19
2.2.1 Struktur Organisasi di KAP	19
2.2.2 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	21
2.3 Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik	24
2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Mutu KAP	24
2.3.2 Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu	25
2.3.3 Penetapan Tanggung Jawab dalam Sistem Pengendalian Mutu	29
2.3.4 Komunikasi dalam Sistem Pengendalian Mutu	29
2.3.5 Pemantauan	30
2.3.6 Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu	31
2.4 Kinerja dan Penilaian Kinerja	58
2.4.1 Pengertian Kinerja	58
2.4.2 Ukuran Kinerja	59
2.5 Persepsi	62
2.6 Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kinerja Auditor	63

2.7 Analisis Perbandingan Kinerja Auditor Junior dan Auditor Senior Sehubungan dengan Persepsi atas Sistem Pengendalian Mutu KAP	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
3.1 Objek Penelitian	67
3.2 Metode Penelitian	67
3.2.1 Jenis Penelitian	67
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	68
3.2.3 Populasi dan Sampel	68
3.2.4 Operasionalisasi Variabel	69
3.2.5 Teknik Pengolahan Data	71
3.2.6 Pengujian Hipotesis	76
3.2.7 Penarikan Kesimpulan	77
BAB IV PEMBAHASAN	78
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Analisa Kuesioner	78
4.1.2 Analisa Data	79
4.2 Pembahasan dan Pengujian Hipotesa	82
4.2.1 Pengaruh Persepsi Auditor atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor	82
4.2.2 Pengaruh Persepsi Auditor Junior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor	85
4.2.3 Pengaruh Persepsi Auditor Senior atas Sistem Pengendalian	

Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor	88
4.2.4 Perbandingan Kinerja Auditor Junior dengan Auditor	
Senior	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Staff Levels and Responsibilities</i>	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	70
Tabel 4.1 Kondisi Kuesioner	78
Tabel 4.2 Statistik Responden	78
Tabel 4.3 <i>KMO and Bartlett's Test</i>	81
Tabel 4.4 <i>Reliability Statistics</i> untuk Variabel Persepsi	81
Tabel 4.5 <i>Reliability Statistics</i> untuk Variabel Kinerja	82
Tabel 4.6 Tabel <i>Anova</i>	83
Tabel 4.7 Tabel Koefisien Regresi	84
Tabel 4.8 Tabel <i>Model Summary</i>	84
Tabel 4.9 Tabel Korelasi	85
Tabel 4.10 Tabel <i>Anova</i>	86
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Regresi	87
Tabel 4.12 Tabel <i>Model Summary</i>	87
Tabel 4.13 Tabel Korelasi	88
Tabel 4.14 Tabel <i>Anova</i>	89
Tabel 4.15 Tabel Koefisien Regresi	90
Tabel 4.16 Tabel <i>Model Summary</i>	90
Tabel 4.17 Tabel Korelasi	91
Tabel 4.18 Tabel <i>Independent Sample t Test</i>	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Cara profesi dan masyarakat mendorong tindakan akuntan publik berkualitas tinggi	8
Gambar 1.2 Model Penelitian	10
Gambar 2.1 Tipe Auditing, Auditor, dan Pekerjaan Mereka	17
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel <i>Descriptive Statistics</i>
Lampiran 2	Kurva Normal Konstruk Persepsi
Lampiran 3	Kurva Normal Konstruk Kinerja
Lampiran 4	Tabel <i>Rotated Component Matrix</i>
Lampiran 5	Tabel <i>Item-Total Statistics</i> Variabel Persepsi
Lampiran 6	Tabel <i>Item-Total Statistics</i> Variabel Kinerja
Lampiran 7	Kuesioner
Lampiran 8	Tabulasi Data Penelitian